

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi Gabungan 11 (sebelas) Kab/ Kota IHK di Jatim, pada TW IV tercatat sebesar:

a) Bulan Oktober: 0,15% (mtm); 0,81% (ytd); 1,66% (yoy). Seluruh kab/kota IHK di Jatim mengalami inflasi mtm, tertinggi di Sumenep 0,36% dan terendah di Kab. Gresik 0,07%. Inflasi mtm dipicu oleh komoditas Daging Ayam Ras dengan andil 0,07%, Emas Perhiasan (0,07%) dan Bawang Merah (0,03%). Kenaikan harga daging ayam ras karena harga pakan unggas naik yang mendorong produsen menaikkan harga jual produk. Beberapa sentra cabai rawit dan cabai merah memasuki masa panen sehingga stok melimpah di masyarakat. Sebaliknya, panen bawang merah dan tomat berkurang sehingga pasokan berkurang. Harga emas perhiasan mengalami kenaikan karena harga emas dunia kembali meroket. Pemerintah kembali melakukan penyesuaian harga BBM Non-subsidi pada 1 Oktober 2024.

b) Bulan November: 0,24% (mtm); 1,04% (ytd); 1,41% (yoy). Seluruh kab/kota IHK di Jatim mengalami inflasi mtm, tertinggi di Kab Bojonegoro 0,46% (mtm) dan terendah di Banyuwangi 0,11% (mtm). Inflasi mtm Jatim didorong oleh komoditas Bawang Merah dengan andil 0,10%; Daging Ayam Ras 0,06%; Tomat 0,06%; Emas Perhiasan 0,03% dan Bawang Putih 0,01%. Harga hortikultura merangkak naik dikarenakan penurunan produksi bawang merah dan tomat yang terjadi sejak bulan Oktober 2024 kembali memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan harga di seluruh kab/kota IHK. Harga emas dunia terus mengalami peningkatan sejak awal tahun 2024 mempengaruhi tingkat inflasi di Jatim.

c) Bulan Desember : 0,46% (mtm); 1,51% (yoy). Inflasi yoy terjaga pada sasaran inflasi yaitu $2,5\% \pm 1\%$. Penyumbang utama secara ytd dan yoy adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau & perawatan pribadi dan jasa lainnya. Inflasi mtm Jatim didorong oleh komoditas Telur Ayam Ras dengan andil 0,10%; Cabai Rawit 0,05%; Cabai Merah 0,04%. Sedangkan secara tahunan, inflasi didorong oleh komoditas Emas Perhiasan 0,35%; Daging Ayam Ras 0,16%; Minyak Goreng 0,11%; Bawang Merah 0,10% dan Beras 0,10%. Inflasi sepanjang tahun 2024 dipengaruhi oleh pergerakan harga internasional, kenaikan harga emas dunia, harga kopi dunia, harga crude palm oil (CPO). Selain itu fenomena La Nina berdampak pada mundurnya masa panen padi di sebagian wilayah, siklus panen produk hortikultura menyebabkan harga produk cukup berfluktuatif. Kenaikan harga pakan unggas mendorong inflasi produk peternakan. Serta kebijakan pemerintah terhadap tarif cukai rokok, penyesuaian tiket pesawat udara dan penyesuaian Harga Eceran Tertinggi (HET) MINYAKITA.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

a) Berdasarkan prognosa Dinas Pertanian Jatim, produksi beras Oktober 2024 diperkirakan sebesar 338,09 ribu ton, menurun dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 381,92 ribu ton. Selain itu pelaksanaan kampanye Pilkada secara resmi berlangsung pada akhir September sd. November 2024 meningkatkan permintaan beras dan menggerus pasokan. Pasokan bawang merah menurun seiring berlangsungnya masa tanam yang baru dan panen pada November 2024. Lebih lanjut, berlanjutnya tren kenaikan harga emas global (sumber: GOLD Comdty) dan minyak kelapa sawit global (sumber: PAL2MALY Index) tertransmisi lebih lanjut ke harga komoditas di pasar domestik. Peningkatan harga BBM jenis Pertamina, Pertamina Turbo, Dexlite dan Pertamina Dex mendorong inflasi kelompok Transportasi;

b) Inflasi yoy November 2024 sedikit di bawah kisaran target inflasi $2,5 \pm 1\%$ tercatat 1,41%, melandai dibandingkan Oktober 2024 (1,66%) dan lebih rendah dibandingkan rata-rata inflasi tiga tahun terakhir pada periode yang sama sebesar 4,03%. Penurunan tekanan inflasi tahunan terutama disebabkan oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau khususnya komoditas cabai rawit dan cabai merah sejalan dengan peningkatan pasokan komoditas aneka cabai seiring panen raya di sentra produksi yang menyebabkan melimpahnya pasokan selama setahun terakhir. Komoditas telur ayam ras sejalan dengan melandainya harga pakan unggas dibanding tahun sebelumnya;

c) Momen Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 berpotensi mempengaruhi kenaikan harga beberapa kelompok pengeluaran antara lain kelompok Makanan, minuman dan tembakau; serta kelompok Transportasi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a) HLM TPID Provinsi Jatim Tahun 2024 “Sinergi dan Kolaborasi Pengendalian Inflasi Jawa Timur Melalui Akselerasi ‘JATIM SIGATI’ Menjelang HBKN Natal Tahun 2024 dan Tahun Baru 2025” yang menghasilkan SE Gubernur Jatim No.500/1613/021.1/2024 tentang Telaah Sinergi Pengendalian Inflasi Menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal Tahun 2024 dan Tahun Baru 2025 untuk 38 kab/kota di Jatim. Seremonial implementasi JATIM SIGATI sepanjang tahun 2024, diantaranya (1) apresiasi kepada PT PLN atas dukungan elektrifikasi lahan persawahan dalam rangka penguatan korporasi petani di Jawa Timur, serta (2) penandatanganan Kerjasama Antar Daerah (KAD) Intra Provinsi antara Kab. Pasuruan – Kab. Probolinggo dan Kab. Banyuwangi – Kab. Nganjuk dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi. Implementasi program unggulan Jatim SIGATI (Sinergi Gapai Inflasi Terkendali). Framework JATIM SIGATI mengacu pada 17 strategi 4K (Kestabilan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif).

b) Launching program apresiasi upaya pengendalian inflasi di daerah yang bertajuk “TPID Awards Jawa Timur”. Bertujuan mendorong inovasi dan kolaborasi pengendalian inflasi di daerah, ajang berbagi pengalaman dan best practices menciptakan solusi inovatif dalam pengendalian inflasi. Pada HLM telah diberikan apresiasi kepada 3 TPID kab/kota IHK (Kota Madiun, Kab. Banyuwangi, Kab. Jember) dan 3 kab/kota non IHK (Kab. Pasuruan, Kab. Probolinggo, Kab. Gresik) yang memperoleh nilai tertinggi berdasarkan hasil penilaian Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (Kemendagri) untuk TPID Awards Nasional 2024 (Kinerja 2023). Adapun program TPID Awards akan dilaksanakan secara resmi pada tahun 2025 dengan kriteria penilaian yang mengedepankan aspek kedaerahan, khususnya implementasi Jatim SIGATI.

c) Pelaksanaan 5 komitmen SIGATI antara lain (1) Pemantauan dan transparansi harga melalui Siskaperbapo dan platform digital masing-masing Kab/Kota; (2) Optimalisasi Etalase Pengendalian Inflasi Kab/Kota; (3) Perluasan KAD Intra Jatim melalui pemetaan neraca pangan; (4) Pengaturan pola tanam dan produksi bahan pangan untuk memastikan ketersediaan pasokan terjaga sepanjang tahun; (5) Monitoring dan evaluasi penetapan tarif angkutan sesuai kewenangan.

d) Pelaksanaan program Etalase Pengendalian Inflasi Kab/Kota (EPIK) merupakan implementasi JATIM SIGATI meningkatkan kesejahteraan petani, memperkuat ketahanan pangan dan pengendalian inflasi Jatim. Koperasi multi pihak Sarana Agro Lestari Jombang

menyediakan komoditas beras JATIM CETTAR kualitas premium, distribusikan oleh PT. Jatim Grha Utama (PT. JGU / BUMD Jatim) dengan fasilitasi biaya transportasi angkutan dari alokasi APBD Jatim untuk memastikan keterjangkauan harga di masyarakat. Pemasaran beras JATIM CETTAR melalui kios TPID binaan Pemerintah Kota Surabaya yang berada di Pasar Wonokromo, Tambahrejo, Genteng Baru, Pucang Anom dan Soponyono dan Kios TPID milik PT. JGU.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a) Capaian inflasi Jawa Timur terkendali sesuai sasaran yang ditetapkan $2,5 \pm 1\%$ (yoy) dimana Inflasi Jawa Timur tahun 2024 sebesar 1,51% (yoy) di bawah capaian inflasi tahunan Nasional (1,57%) dan lebih rendah dibandingkan inflasi tahun 2023 sebesar 2,92% (yoy).

b) Pasokan beras premium JATIM CETTAR untuk mendukung keberlanjutan operasional Etalase Pengendalian Inflasi Kab/Kota (EPIK) yang disediakan oleh KMP Sarana Agro Lestari Jombang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Jatim dengan harga jual lebih rendah sebesar Rp 300 dibanding HET (Rp 14.900), hal ini untuk menjaga inflasi komoditas beras. Penurunan inflasi beras di Jawa Timur, yaitu dari 20,55% (yoy) pada tahun 2023 menjadi 2,26% (yoy) pada tahun 2024. Selain itu, kesejahteraan petani Jatim mengalami peningkatan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a) Perekonomian Jawa Timur tahun 2024 diperkirakan tetap kuat dibandingkan tahun 2023 ditopang oleh konsumsi domestik, eksternal, dengan inflasi yang terkendali di target sasaran. Kinerja ekonomi Jawa Timur tahun 2024 diperkirakan berada di kisaran 4,7% - 5,5% (yoy). Dari sisi pengeluaran, sejalan dengan ekonomi nasional, masih positifnya kinerja ekonomi Jawa Timur diperkirakan didukung oleh prakiraan solidnya konsumsi RT serta masih kuatnya konsumsi LNPRRT dan investasi. Dari sisi lapangan usaha (LU), sejalan dengan prospek solidnya konsumsi swasta (konsumsi RT dan LNPRRT) dan masih kuatnya investasi, kinerja LU Industri Pengolahan dan LU Perdagangan di Jawa Timur pada tahun 2024 diperkirakan tetap tumbuh tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Di tengah prospek masih tertahannya ekonomi global, kinerja ekspor dan impor Jawa Timur diperkirakan tetap kuat. Dari sisi eksternal, potensi perbaikan ekonomi kawasan Eropa dan ASEAN, mitra dagang utama Jawa Timur, serta potensi kenaikan ekspor emas/perhiasan dan tembaga Jawa Timur diperkirakan mendorong tetap kuatnya ekspor LN Jawa Timur pada tahun 2024. Perdagangan antardaerah Jawa Timur juga diperkirakan tetap tumbuh positif sejalan dengan prospek tetap kuatnya ekonomi Indonesia, termasuk Kawasan Timur Indonesia (KTI), yang merupakan mitra dagang domestik utama Jawa Timur. Lebih lanjut, kinerja LU Pertanian pada tahun 2024 diperkirakan tetap tumbuh positif sejalan dengan prospek cuaca yang lebih mendukung produksi pangan serta terkendalinya gangguan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) serta Lumpy Skin Disease (LSD) pada ternak sapi yang menjadi tantangan utama sektor pertanian pada tahun 2023.

b) Inflasi Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024 diperkirakan berada di sekitar batas bawah kisaran sasaran inflasi serta pada tahun 2025 diperkirakan berada di kisaran sasaran inflasi $2,5\% \pm 1\%$ (yoy). Prospek terkendalinya inflasi Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024 dan 2025 ditopang oleh prakiraan cuaca yang lebih mendukung bagi produksi tanaman pangan, serta

berlanjutnya penurunan harga komoditas pupuk. Lebih lanjut, berbagai kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan oleh TPIP dan TPID diperkirakan turut menjaga tingkat inflasi provinsi Jawa Timur di kisaran sasaran inflasi $2,5\% \pm 1\%$ (yoy).